



Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Efektivitas dan Relevansi Pendidikan Masa Depan

Aliyah Suci Pradani NR¹, Sopianti Usman², Nasywa Dwinda Putri Aminuddin³,
Anita Candra Dewi⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: aliyahsuci05@gmail.com¹, sofiyantiusmancia@gmail.com², nasywadwinda@gmail.com³,
anitacandradewi@unm.ac.id⁴

Abstract: *The development of digital technology has significantly influenced the way we learn, including in the realm of language learning. This transformation requires the integration of digital literacy skills and language proficiency. This study was conducted to explore the role of technology in language learning in the digital age, to evaluate how effectively technology enhances the quality of learning, and to provide strategic recommendations for the sustainable use of technology in language education. The research employed a descriptive qualitative approach through a literature review. Data were collected from various relevant academic sources. The findings reveal that the use of technology, such as e-learning applications, social media, and digital communication platforms, can improve learning productivity, enhance the effectiveness of the learning process, and broaden access to learning resources. However, without proper regulation, the use of technology may also lead to issues such as decreased concentration and student dependency. Therefore, it is essential to develop well-planned strategies for technology use that focus on character development. In conclusion, technology plays a significant role in enhancing the quality of language learning, as long as it is used wisely and purposefully.*

Keywords: *educational technology, language learning, digital literacy, e-learning, education in the digital era.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi cara kita belajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Perubahan ini memerlukan penggabungan antara kemampuan literasi digital dan penguasaan bahasa. Penelitian ini diimplementasikan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam pembelajaran bahasa di zaman digital, menilai seberapa efektif teknologi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan dalam pendidikan bahasa. Metode yang dikaitkan dengan rancangan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai bahan acuan ilmiah yang relevan. Temuan dari penelitian menghasilkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi e-learning, media sosial, dan platform komunikasi digital dapat meningkatkan keproduktivitas pembelajaran, efektivitas proses belajar, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun, jika tidak diatur dengan baik, penggunaan teknologi juga bisa menyebabkan masalah seperti kurangnya konsentrasi dan ketergantungan pada siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pemanfaatan teknologi yang terencana dan berfokus pada pengembangan karakter. Sebagai kesimpulan, teknologi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, selama digunakan dengan bijak dan terarah.

Kata kunci: teknologi pendidikan, pembelajaran bahasa, literasi digital, e-learning, pendidikan di era digital

PENDAHULUAN

Perkembangan di era kekinian saat ini, hampir setiap aspek kehidupan terpengaruh oleh

kemajuan teknologi, termasuk proses pembelajaran. Teknologi kini bukan sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi acuan keterhubungan terkait strategi pembelajaran

modern, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Transformasi ini menuntut guru dan siswa untuk menguasai keterampilan literasi digital yang memadai agar dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, teknologi menawarkan beragam kemudahan dan pendekatan baru yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Penggunaan perangkat gizmo, media visual, aplikasi pembelajaran daring, hingga platform komunikasi digital menpesatkan peluang besar untuk mengeksplorasi sekaligus meningkatkan pembelajaran bahasa. Teknologi mengevisienkan siswa untuk mengeksplorasi bahasa dalam berbagai konteks yang nyata, memperluas sumber belajar, serta melatih keterampilan komunikasi secara lebih dinamis.

Fitriani (2023) dalam *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research* menyatakan bahwa penggunaan gadget dengan intensitas yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Gadget, yang sering kali dipandang sebagai pengalih perhatian, ternyata dapat berfungsi sebagai media yang efektif jika digunakan secara edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukanlah ancaman bagi dunia pendidikan, melainkan peluang yang perlu dikelola dengan baik. Selanjutnya, penelitian oleh Wahyuni dan Kaddas (2022) mengenai strategi komunikasi guru yang berbasis gadget selama masa pandemi COVID-19 menemukan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini medominansikan keterkaitan guru dalam menciptakan komunikasi yang adaptif dan inovatif melalui pemanfaatan media digital.

Irviana (2024) juga menambahkan bahwa media gambar berseri terbukti sangat

efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Penggunaan media visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami struktur narasi secara lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam bentuk media visual dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa. Di samping itu, Dewi (2024) menekankan pentingnya literasi digital dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa abad ke-21. Literasi digital mencakup bukan hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, etika digital, serta kemampuan untuk memahami dan mengelola informasi. Dalam pembelajaran bahasa, literasi digital mendukung siswa untuk mengakses beragam sumber informasi, mengembangkan pemikiran reflektif, dan berkomunikasi secara efektif di berbagai platform.

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa juga menghadapi tantangan tersendiri. Bakar (2020) mencatat bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol akan mengurangi minat pembelajaran. Maka akan hal itu guru dan sekolah perlu merancang kebijakan serta strategi pemanfaatan teknologi yang terstruktur, berorientasi pada pembelajaran aktif, dan tetap mengedepankan penguatan karakter. Melihat kenyataan tersebut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa di era digital bukan hanya sesuatu yang tak terelakkan, tetapi harus diarahkan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Pendidikan bahasa berbasis teknologi menjadi langkah krusial dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga melek digital, komunikatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Adapun perihal dilakukannya penelitian ini:

1. Menganalisis peran teknologi dalam pembelajaran bahasa di era digital.
2. Mengkaji bagaimana teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa.
3. Menjelaskan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masa depan.

Melalui penelitian ini, diwujudkan dapat menghasilkan kontribusi signifikan terkait pengembangan model pembelajaran bahasa yang integratif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini diacuankan kepada para pendidik dan perancang kebijakan dalam kontribusi rancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Artikel dirangkakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research). Metode menjadi acuan karena dianggap paling tepat untuk menganalisis fenomena secara mendalam dengan menggunakan data sekunder yang bersifat deskriptif. Berdasarkan Hanyfah et al. (2022), pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya dengan cara yang jelas, terstruktur, dan sistematis, berdasarkan informasi yang telah terkumpul.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel prosiding, dan publikasi lain yang membahas penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Sumber-sumber

tersebut dipilih berdasarkan relevansi materi dan kredibilitas informasi yang diberikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang terkandung dalam berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, manfaat yang dihasilkan bagi guru dan siswa, serta relevansi teknologi tersebut terhadap perkembangan pendidikan di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa di Era Digital

Perkembangan teknologi telah merevolusi cara pengajaran dan penerimaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran platform daring, aplikasi e-learning, serta beragam alat pendukung seperti kamus digital dan fitur pemeriksa ejaan otomatis membuat proses belajar Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan mudah dijangkau (Purba, 2023: 44). Selain itu, kemajuan teknologi turut membuka peluang bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga memungkinkan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk di daerah terpencil, untuk memperoleh akses pendidikan Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan teknologi digital juga membawa pengaruh terhadap perilaku siswa dan pendidik, serta mendukung beragam kegiatan seperti mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, mengelola, hingga mendistribusikan kembali materi pembelajaran. Integrasi teknologi

dengan konten ajar menjadikan proses belajar lebih menarik dan mampu memotivasi siswa melalui penyajian materi yang kreatif dalam bentuk visual, audio, video, hingga animasi (Dewi, 2024: 166).

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi menunjang berbagai aktivitas, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kehadiran teknologi memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efisien dan fleksibel. Melalui berbagai platform digital seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp Group, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat berlangsung secara daring kapan saja dan di mana saja (Dewi, 2024: 166). Hal ini menegaskan bahwa teknologi bukan hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga memperluas akses serta interaksi antara guru dan siswa.

E-learning menjadi salah satu bentuk teknologi yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Wahyuningsih dan Rakhmat (dalam Ayu dan Pipit, 2020: 60) mengelompokkan aplikasi e-learning ke dalam tiga kategori. Pertama, aplikasi Google, yang menyediakan beragam layanan dan fitur untuk mendukung pembelajaran daring, serta dikenal luas sebagai mesin pencari paling populer untuk memperoleh informasi. Kedua, aplikasi pesan instan (messenger) seperti WhatsApp, Instagram, dan Line yang membantu komunikasi antara guru dan siswa secara cepat. Ketiga, aplikasi berbasis web, yaitu antarmuka dalam hosting yang berguna untuk mengelola serta mengoptimalkan halaman digital sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, sejumlah sekolah telah memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp sebagai sarana untuk membagikan serta mengumpulkan tugas dari rumah. Di beberapa kesempatan, pembelajaran dilakukan melalui platform video conference seperti Google Meet dan Zoom, khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Arifiyanti, 2021: 265). Google Classroom juga menjadi media pembelajaran daring yang dianggap praktis dan efektif karena mampu menggantikan pertemuan tatap muka dengan pembelajaran secara virtual (Dewi, 2021: 680).

Menurut Triyono dan Pipit (dalam Ayu dan Pipit, 2020: 59), pembelajaran e-learning dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui media elektronik, terutama internet. Sistem ini menjadi inovasi yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sekaligus memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengunduh bahan ajar kapan saja.

Selain itu, media sosial yang erat dengan kehidupan generasi Z juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Platform seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, dan Instagram dapat digunakan untuk menunjang proses belajar yang telah dirancang dengan baik (Nasution, 2020). Bahkan, YouTube dan TikTok sebagai media yang sangat digemari remaja, mampu memberikan efek positif terhadap motivasi belajar, mendorong kreativitas, serta mempererat hubungan sosial antarsiswa. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial secara tepat dapat menjadikannya sarana pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital.

2. Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa

Menurut Dr. Ellen Bialystok (dalam Nasution & Anggara, 2024) menekankan

bahwa penggunaan alat digital bersama dengan pembelajaran langsung dengan guru dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Teknologi memiliki potensi yang luar biasa untuk membantu pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran bahasa. Aplikasi pembelajaran bahasa, misalnya, dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Namun, pendidikan belum melihat bagaimana teknologi digital dapat memaksimalkan potensi pembelajaran bahasa siswa. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan guru untuk pengajaran, dan kurikulum yang tidak sepenuhnya mendukung pemakaian teknologi dalam pembelajaran Bahasa.

Dalam penelitiannya, Mahyudi (2023:125-126) menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa bisa menambah konsentrasi siswa, motivasi mereka, dan hasil pembelajaran mereka. Ini dipengaruhi oleh fakta bahwa guru dapat mempersiapkan dan menjadi siap sebelum pengajaran dan pembelajaran dimulai. Dengan cara ini, pendidik dapat mengumpulkan informasi tentang pengajaran dan menyampaikan materi dengan lebih baik kepada siswa. Namun, menurut Baytak (dalam Suhardiana 2019), teknologi dapat melakukan banyak hal untuk menambah keahlian bahasa siswa, seperti menciptakan pengajaran lebih menarik dan lebih efektif. Dalam ruang kelas tradisional, pendidik terkadang berdiri di depan siswa dan mengajar menggunakan papan tulis. Teknik ini perlu sedikit diubah karena perkembangan teknologi. Mereka dapat menggunakan alat seperti PowerPoint, Flash, video, dan alat visual untuk membuat pelajaran lebih menarik. Semua yang mereka butuhkan adalah menggunakan alat-alat ini dalam

proses pembelajaran. Karena gambaran dan materi yang diberikan akan menarik dan mudah dipahami oleh siswa, metode ini membuat proses pembelajaran lebih mudah, ringkas, dan mudah.

Pelajar tidak akan mudah jenuh dengan proses pembelajaran. Internet adalah sumber belajar yang bisa dipakai untuk referensi dan belajar. Datanya akurat, tidak basi, dan bisa ditampilkan berulang-ulang tanpa biaya. Akibatnya, internet lebih bisa menjawab rasa penasaran siswa. Salah satu penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas bahasa adalah menggunakan video pembelajaran. Menurut Halim et al. (dalam Rosalianisa et al., 2023), penggunaan teknologi melalui video pembelajaran sangat efektif dan meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa. Teknologi dapat membantu orang belajar berbahasa sehingga membuat kemampuan bahasa telah meningkat pesat. Keterampilan berbahasa yang dipelajari termasuk bahasa lisan, khususnya berbicara. Melalui media audio visual seperti video, anak-anak bisa melihat dan mendengar informasi terbaru mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Anak-anak bisa memahami topik pelajaran saat menonton video instruksional.

Guru harus memiliki kemampuan dalam teknologi digital dan bisa membuat media pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Media digital sekarang menjadi pilihan yang sangat disukai oleh anak-anak. Media digital memiliki banyak fitur yang membantu anak-anak memahami materi pembelajaran, seperti kombinasi suara, video, dan gambar. Karena hal itu memudahkan proses pembelajaran. Karena siswa akan mengikuti pelajaran dengan lebih aktif dan interaktif, dan pengetahuan dapat disampaikan dengan baik. Ada banyak sumber daya pembelajaran berbasis digital saat ini. Hal ini

juga bisa membantu guru menyampaikan materi kepada siswa mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

3. Manfaat Teknologi Untuk Merelevankan Pembelajaran Bahasa dengan Tuntutan Pendidikan Masa Depan

Penelitian berpacu untuk mengeksplorasi perkembangan teknologi dapat menghubungkan pembelajaran bahasa dengan kebutuhan serta tantangan pendidikan di masa depan. dokumentasi dan observasi lapangan terhadap aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di beberapa sekolah menengah juga dilibatkan. Penelitian ini tidak hanya ingin menggambarkan fenomena yang ada, tetapi juga memberikan interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan abad ke-21.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, disusun dalam lima fokus utama yang mencerminkan kontribusi teknologi dalam memperkuat proses dan hasil pembelajaran bahasa. Setiap fokus dijelaskan berdasarkan temuan lapangan dan diinterpretasikan secara kritis. Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan secara integratif, tanpa memisahkan antara deskripsi data dan interpretasi, agar lebih ringkas dan terarah. Terutama pada poin pertama (aksesibilitas dan diversifikasi sumber belajar) serta poin kelima (relevansi dengan dunia kerja dan kebutuhan abad ke-21), akan dibahas lebih mendalam karena menunjukkan kecenderungan signifikan dan menjadi sorotan utama dalam penelitian ini.

1) Aksesibilitas dan Diversifikasi Sumber Belajar

Hasil Pembicaraan dengan staff pendidikan serta siswa menunjukkan bahwa

hampir semua partisipan memanfaatkan berbagai platform digital untuk mengakses pembelajaran bahasa. Platform seperti YouTube Edu, Ruangguru, Duolingo, serta situs sumber terbuka lainnya digunakan untuk memperkaya wawasan bahasa dan menawarkan alternatif sumber belajar yang lebih bervariasi. Di samping itu, Learning Management Systems (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle dimanfaatkan oleh guru untuk menyusun materi, memberikan tugas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Interpretasi: Pemanfaatan teknologi memungkinkan pembelajaran bahasa menjadi lebih fleksibel, mengatasi kendala geografis dan temporal. Siswa bisa untuk menyeimbangkan serta mengakses penuh unsur pelajaran dengan pilihan sumber belajar yang beragam sesuai dengan kebutuhan pribadi. Diversifikasi sumber belajar ini membuka peluang bagi siswa untuk memperkaya wawasan mereka mengenai berbagai bahasa dan budaya dari seluruh dunia. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terbuka, kontekstual, dan memperluas perspektif global siswa.

2) Adaptivitas dan Personalisasi Pembelajaran

Temuan Lapangan: Sebagian besar siswa menyatakan kenyamanan mereka dalam menggunakan aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, seperti Quizlet, LingQ, dan aplikasi berbasis Chat AI. Aplikasi-aplikasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kemajuan dan efektivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Interpretasi: Kemajuan telah menciptakan ruang untuk pembelajaran yang lebih adaptif dan personal. Dengan fitur yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan

individu, siswa dapat mengatur tempo pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Hal ini bukan sekedar memasifkan efisiensi belajar, tetapi menonjolkan potensi setiap siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Personalisasi dalam pembelajaran ini sangat penting untuk mengembangkan potensi masing-masing individu dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

3) Penguatan Kompetensi Komunikatif dan Literasi Digital

Temuan Lapangan: Para guru melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital, seperti pembuatan vlog, podcast, dan diskusi daring, memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa. Siswa juga dilatih untuk menggunakan berbagai perangkat digital, baik untuk mengedit maupun untuk menyajikan materi mereka secara efektif.

Interpretasi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya memperkuat kemampuan komunikasi verbal siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bijak dalam menggunakan media digital. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat kemampuan untuk berkomunikasi melalui berbagai platform digital kini merupakan keterampilan yang amat diperlukan. Selain itu, siswa juga mengembangkan literasi digital yang memungkinkan mereka berpikir kritis dan berkreasi dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan belajar dan berkomunikasi.

4) Relevansi dengan Dunia Kerja dan Kebutuhan Abad 21

Temuan Lapangan: Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis teknologi tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga mengkondisikan siswa melewati unsur tantangan dunia kerja di masa depan.

Pembelajaran ini mengintegrasikan keterampilan penting seperti kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi lintas budaya. Melalui proyek digital dan penggunaan alat teknologi, siswa dilatih untuk bekerja sama dan berpikir kreatif keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia profesional yang semakin digital dan global.

Interpretasi: Teknologi memberikan kontribusi signifikan dalam menjembatani pendidikan dan dunia kerja. Pembelajaran bahasa yang didukung oleh teknologi membantu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21, termasuk kemampuan berkolaborasi secara virtual, berpikir kritis, dan berkomunikasi lintas budaya. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya siap berkompetisi di pasar kerja global, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan dinamika sosial yang terus berkembang.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa menawarkan manfaat yang sangat besar untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Mulai dari akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu, hingga penguatan keterampilan komunikasi dan literasi digital, teknologi berperan dalam menjadikan pembelajaran bahasa relevan dengan tuntutan dunia yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan agar generasi mendatang siap menghadapi berbagai tantangan global.

PENUTUP

Teknologi memainkan peran krusial dalam transformasi pembelajaran bahasa di era digital. Melalui pemanfaatan platform

daring, aplikasi e-learning, dan media sosial, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, serta mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil. Keberadaan teknologi mendukung penyampaian materi secara fleksibel dan kreatif, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar, teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu. Tak hanya itu, integrasi alat

digital dalam pembelajaran bahasa turut memperkuat kompetensi komunikatif, literasi digital, serta keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi lintas budaya. Dengan demikian, teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadikannya lebih relevan dengan tantangan pendidikan masa depan. Penguatan peran teknologi dalam pendidikan menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang semakin digital, global, dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, A. A., Sudewantoro, N. M., & Rozi, M. R. A. (2021). Pemanfaatan Google Meet, Google Classroom, dan Zoom untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 263–268. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.1082>
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis e-learning di era digital. *Prosiding Samasta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>
- Bakar, I. P. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Inpres Tamalanrea II Makassar. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 3(1), 39–46. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/143>
- Dewi, A. C. (2024). Peran Literasi Tradisional dan Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Pendidikan Abad 21. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 7(1), 64–71. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/1465>
- Dewi, A. C. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>
- Dewi, A. C. (2021). Pelatihan media Google Classroom pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi kelompok guru bahasa sekolah menengah pertama (SMP). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 679–686. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i2.5747>
- Fitriani, F. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 5(1), 125–129. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/484>
- Irviana, I. (2024). Meningkatkan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III SD Negeri 37 Turungan. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 6(2), 91–96. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/1213>
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada/article/view/393>

- Nasution, A. A., & Anggara, R. R. (2024). Pendidikan Dan Bahasa: Efektivitas Kemampuan Multibahasa Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 31-42. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/3541>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Rosaliana, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis kemampuan berbahasa dan mengenal konsep bilangan anak melalui teknologi pada era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996-2010. <https://www.academia.edu/download/102799282/pdf.pdf>
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Peran teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 92-102. <https://www.academia.edu/download/94160488/813.pdf>
- Wahyuni, R. S., & Kaddas, B. (2022). Pengaruh Strategi Komunikasi Guru Berbasis Media Gadget di Masa Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 4(2), 123–138. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/365>